

TREN ECO-FASHION DENGAN KAIN TENUN GEDOG TUBAN DALAM FASHION FOTOGRAFI CAMPAIGN

Nina Firdaus¹, Pongky Adhi Purnama², Ratih Candrastuti³

Universitas Trisakti, Jakarta
Email : Ninafirdaus11@gmail.com¹

Abstract

Currently eco-friendly trends among Indonesians are in great demand, eco-fashion is one example of the application of eco-friendly trends to maintain the environment by reducing textile waste. However, not many people know about eco-fashion trends. In the making of this Final Task the author will create a fashion campaign photo work, the strength in fashion photography itself is to be able to record images and communicate certain beauty and is expected to be able to tokanlkan eco-fashion trends to the public at large. In this fashion campaign photo, the author takes the concept of Ayu Lan Praseja. Ayu Lan Praseja is taken from javanese language which has a beautiful and simple meaning. Ayu Lan Praseja's concept tells about the nature and behavior of Javanese people inspired by javanese philosophy of "nrima ing pandum" which means to "take for granted whatever happens as God's will or destiny". The use of basic photography techniques is used in this Final Task and the result obtained by the author in this Final Task work is Fashion Campaign Photography that can convey the message that the author wants to convey, namely about Ayu Lan Praseja, with a mature concept and also good photo-taking techniques.

Keywords: Eco-Fashion, Weaving Gedog Tuban, Fashion Photography.

PENDAHULUAN

Fashion adalah, gaya berpakaian yang dipakai setiap hari oleh seseorang, baik untuk di kehidupan sehari-hari, dirumah, maupun acara tertentu dengan tujuan untuk menunjang penampilan. Dalam dunia *fashion*, berbagai mode dan gaya terus diciptakan oleh desainer lokal maupun luar negeri. *Fashion* sudah menjadi tren gaya hidup, terutama untuk masyarakat yang tinggal di wilayah perkotaan.

Saat ini tren *eco-fashion* sedang banyak digemari masyarakat, awal mula munculnya tren *eco-fashion* yaitu dari sebuah wujud nyata dari komunitas *fashion* di negara-negara maju untuk mengurangi dampak negatif dari kerusakan lingkungan dan perubahan iklim global, yang telah menjadi kenyataan dan mengkhawatirkan. Hal tersebut memberikan potensi yang cukup besar bagi para pencita ramah lingkungan untuk ikut mengembangkan tren ini karena material

yang digunakan berasal dari alam dan ramah lingkungan.

Di Indonesia terdapat banyak macam jenis kain tradisional yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia, contohnya adalah kain tenun dan kain batik yang termasuk jenis kain yang sudah diketahui sebagai produk tekstil ciri khas Indonesia. Salah satu produk tekstil tradisional di Pulau Jawa adalah tenun *Gedog* Tuban. Tenun *Gedog* berasal dari Kabupaten Tuban yang berada di pesisir Utara Jawa Timur, lebih tepatnya di Kecamatan Kerek yang tersebar di Desa Margorejo, Kedungrejo, Karanglo dan Gaji.

Desainer muda Indonesia bernama Bella Anesha menciptakan sebuah kain yang memiliki konsep "*Ayu Lan Prasaja*" yang diambil dari bahasa Jawa yang artinya adalah cantik dan sederhana. Konsep ini didukung dengan penggunaan teknik *eco-print* yang diaplikasikan pada kain tenun *Gedog*. Teknik dan material

ini memiliki karakteristik yang serupa yaitu kesan alami dan tidak sempurna secara visual sehingga memberi nilai estetik yang indah dan kesan sederhana.

Hasil akhir kain *Ayu Lan Prasaja* ini ditujukan untuk menghasilkan lembaran kain atau *jarit*. Bella membuat *jarit* ini agar motifnya bisa dilihat secara utuh, karena ini merupakan bentuk visual yang baru. Tetapi, *jarit* yang berbentuk *sayut* yang menyerupai selendang ini biasa digunakan masyarakat tuban sebagai pakaian dengan cara dililit ke tubuh mereka, jadi *jarit* yang dibuat ini juga bisa digunakan sebagai pakaian. Seiring bejalan waktu dan perkembangan jaman yang sudah modern, *jarit* tidak selalu digunakan persis seperti dulu, *jarit* bisa digunakan untuk pakaian sehari-hari atau untuk rok.

Melihat kain tenun *Gedog* berpotensi untuk menjadi tren baru untuk kalangan muda pecinta *eco-fashion* di Indonesia dan untuk menunjang karier seorang *fashion designer* pada dunia *fashion* adalah promosi, penulis bertujuan untuk menjadikan kain tenun *Gedog* Tuban sebuah visual karya fotografi *fashion* yang baik dengan standar fotografi *fashion* yang bertujuan untuk lebih memperkenalkan kain tenun *Gedog* agar lebih dikenal masyarakat yang belum mengenal *tren eco-fashion* sebelumnya dan menciptakan karya fotografi yang nantinya bisa digunakan untuk memperkenalkan kain tenun *gedog* khas Indonesia pada masyarakat Indonesia di media yang berhubungan dengan penerbitan, seperti media sosial, majalah atau website. Dengan adanya hasil karya fotografi tersebut diharapkan dapat meningkatkan value dan eksistensi kain tenun *Gedog* di masyarakat.

Eco-Fashion

Akhir-akhir ini, istilah seperti *eco-friendly* dan ramah lingkungan sudah menjadi tren yang banyak dibicarakan oleh masyarakat Indonesia dalam iklan, acara *talkshow* maupun kemasan produk. *Eco-Friendly* atau ramah lingkungan telah banyak digunakan untuk

berbagai jenis produk, secara harfiah arti dari ramah lingkungan adalah tidak berbahaya bagi lingkungan, istilah ini sering merujuk pada produk yang berkontribusi terhadap gaya hidup “*green living*” atau gaya hidup hemat energi dan air.

Organic dan *Eco-Fashion* sudah menjadi suatu hal yang cukup besar dan merupakan wujud nyata dari komunitas *fashion* di negara-negara maju. *Eco-Fashion* adalah produk *fashion* yang di produksi dengan proses ramah lingkungan dalam pengerjaannya. Produk *Eco-Fashion* dapat menggunakan bahan pakaian lama yang di daur ulang atau bahkan menggunakan material daur ulang lainnya seperti dari kertas koran, kaleng soda, botol plastic, serat Nenas, Serat suji dan lain-lain. *Eco-Fashion* tidak selalu diciptakan dengan serat organik. *Organic Fashion* adalah pakaian yang diproduksi dengan meminimalkan penggunaan bahan kimia dalam setiap prosesnya dan mengurangi dampak kerusakan pada lingkungan.

Eco-fashion bisa artikan sebagai busana yang menggunakan bahan material dan teknik yang ramah lingkungan, bahan yang digunakan sebagian besar menggunakan bahan yang 100% ramah lingkungan, tetapi jika tidak bisa tercapai tetap ada upaya untuk mencapai pada bahan yang ramah lingkungan.

Tujuan dari *eco-fashion* sendiri adalah menciptakan produk yang bertanggung jawab terhadap alam dan ramah terhadap lingkungan dan penggunaanya. Untuk menciptakan tren *eco-fashion* diperlukan peran dan komunikasi untuk menciptakan kepedulian atau *awareness* kepada khalayak agar bisa lebih peduli, terbuka terhadap isu ramah lingkungan.

Kain Ayu Lan Prasaja

Desainer muda Indonesia bernama Bella, menciptakan sebuah kain yang memiliki konsep “*Ayu Lan Prasaja*” yang diambil dari bahasa Jawa yang memiliki arti cantik dan sederhana. Konsep ini terinspirasi dari filosofi Jawa yaitu “*nrima ing pandum*” yang berarti “menerima

begitu saja apa pun yang terjadi sebagai kehendak atau takdir Tuhan”. Filosofi Jawa tersebut menunjukkan stereotip orang Jawa yang lembut, ramah dan tenang. Mereka cenderung rendah hati, karena pamer dianggap sebagai perilaku yang memalukan bagi orang Jawa. (Sedyawati, 2003 dalam Falah, 2009). Konsep ini didukung dengan penggunaan teknik *eco-print* yang diaplikasikan pada kain tenun *gedog*.

Ayu Lan Prasaja menerapkan tren *eco-fashion* dengan teknik *eco-print* yang diaplikasikan pada kain tenun gedog tuban sebagai material utama yang bersifat alami. Material dan teknik yang digunakan memiliki karakteristik yang serupa yaitu, memberikan kesan alami dan tidak sempurna secara visual sehingga memberikan nilai estetika yang indah dan sederhana.

Bella menerapkan teknik *eco-print* pada kain tenun *gedog* karena kain tenun *gedog* ini berasal dari kapas 100% organik, pengerajin kain tenun *gedog* menanam sendiri di kebun mereka. Mereka juga masih menggunakan ATBM yaitu Alat Tenun Bukan Mesin untuk produksi kain tenun *gedog*. Dari proses tersebut, terlihat bahwa kain tenun gedog ini sangat berpotensi untuk dikembangkan mengikuti tren *eco-fashion*. Oleh karena itu, Bella mencari teknik yang ramah lingkungan untuk diaplikasikan pada proses pembuatan kain *Ayu Lan Prasaja*.

Motif yang dipilih untuk pembuatan kain ini terinspirasi dari motif batik Tuban yaitu, motif batik *ganggeng*. Motif ini dipilih karena gambar motifnya yang paling berpotensi untuk dapat dikejar dengan menggunakan Teknik *eco-print* dibandingkan dengan motif batik Tuban lainnya. Penerapan motif *ganggeng* pada kain tenun ini menggunakan teknik *eco-print* *pounding getuk* dengan menggunakan tanaman kelopak bunga gerbera, ester ungu dan cemara rentes. Hasil akhir kain *Ayu Lan Prasaja* ini ditujukan untuk menghasilkan lembaran kain atau *jarit*. Bella membuat *jarit* ini agar motifnya bisa dilihat secara utuh, karena ini merupakan bentuk visual yang baru. Tetapi, *jarit* yang

berbentuk sayut yang menyerupai selendang ini biasa digunakan masyarakat tuban sebagai pakaian dengan cara dililit ke tubuh mereka, jadi *jarit* yang dibuat ini juga bisa digunakan sebagai pakaian.

Fotografi Digital

Dunia fotografi merupakan bidang yang disukai oleh banyak masyarakat dan bukan merupakan yang bidang baru. Dunia fotografi sudah dimulai sejak bertahun-tahun yang lalu. Seiring dengan perkembangan dunia komputer muncul istilah baru pada dunia fotografi yaitu fotografi digital. Perbedaan yang sangat terlihat dalam fotografi tradisional dan fotografi digital adalah pada media penyimpanannya, jika pada fotografi tradisional masih menggunakan film untuk menyimpan foto diambil sebelum dicetak, berbeda dengan fotografi digital yang menggunakan media digital untuk menyimpan foto tersebut dan yang disimpan berupa data foto tersebut. Terdapat banyak keuntungan yang didapat pada fotografi digital, seperti foto tersebut dapat diolah terlebih dahulu sebelum dicetak maupun digunakan untuk media lain.

Dengan menggunakan teknik pengolahan foto maka lebih memungkinkan lagi untuk mencapai hal apa yang diinginkan oleh seorang fotografer atau masyarakat pecinta fotografi pada foto yang akan dibuat. Saat ini berkembang begitu banyak perangkat lunak untuk mengolah foto sehingga memungkinkan siapa saja untuk mengolah foto seperti apa yang diinginkan.

Teknik Pencahayaan

Peranan cahaya dalam fotografi sangat penting untuk menghasilkan foto yang baik. Seorang pemotret selain harus memperhatikan kualitas cahaya, juga harus memperhatikan arah dan efek yang dihasilkan dari sumber cahaya, baik cahaya alam (matahari) maupun cahaya buatan (*artifisial*). Pengertian arah pencahayaan adalah bagaimana memposisikan sumber cahaya terhadap obyek yang akan difoto. Sedangkan

efek pencahayaan adalah menyangkut akibat yang ditimbulkan dari memposisikan sumber cahaya tersebut terhadap objek yang akan dipotret.

Fashion Fotografi

Dalam dunia *fashion* berbagai mode dan gaya terus diciptakan oleh desainer lokal maupun luar negeri. Saat ini *fashion* bukan hanya menjadi kebutuhan sandang, tetapi *fashion* sudah menjadi tren gaya hidup, terutama untuk masyarakat yang tinggal di wilayah perkotaan. Dengan berjalannya waktu dan perkembangan jaman, tren *fashion* sekarang sudah merambah di lingkungan perkotaan tidak hanya dengan pakaian sehari-hari yang telah biasa digunakan, tetapi juga *fashion* sudah menjadi sebuah kebutuhan sekedar untuk bepercgian di sekitar rumah.

Fotografi *fashion* sekarang sudah menjadi salah satu media cetak yang membantu perkembangan budaya. Kondisi *fashion* sendiri sudah berkembang sejak *fashion* hanya pendukung untuk pencipta ikon dan ide-ide. Fotografi *fashion* memiliki pengaruh yang menentukan bidang- bidang komunikasi, karena dianggap sebagai bentuk seni yang mengandung arti. Kekuatan fotografi *fashion* sendiri adalah bisa merekam gambar dan mengkomunikasikan kembali keindahan suatu era tertentu.

Fashion Campaign

Fashion dan fotografi adalah dua hal yang saling berkaitan karena kebutuhan industri *fashion* dalam hal promosi dan di era persaingan industri *fashion* yang dari waktu ke waktu yang semakin ketat. Karier seorang *fashion designer* pada dunia *fashion* adalah promosi, hal itu merupakan suatu proses yang sangat diperlukan untuk menunjang kesuksesan mereka. Membuat publisitas usaha bisnis desain *fashion* dan menjual melalui media massa atau media *online* juga merupakan langkah untuk mempromosikan produk *fashion* dalam industri *fashion*. Selain itu, publikasi perdagangan merupakan hal yang

perlu diperhatikan dalam mengawali karier atau bisnis di dunia *fashion design*.

Metode

Langkah pertama pada pembuatan karya fotografi ini adalah melakukan wawancara dengan Bella sebagai perancang busana dari kain *Ayu Lan Praseja*. Setelah melakukan wawancara, penulis mulai membuat konsep foto yang akan dibuat bersama perancang busana, pada tahap ini penulis mengumpulkan referensi dari fotografer yang mempunyai karya fotografi yang sesuai dengan konsep yang dibuat oleh penulis dan Bella sebagai perancang busana.

Konsep yang akhirnya penulis pilih bersama perancang busana adalah sesuai dengan judul dari kain *Tenun Gedog Tuban* itu sendiri, yaitu *Ayu Lan Praseja*. Konsep "*Ayu Lan Prasaja*" sendiri diambil dari bahasa Jawa yang memiliki arti cantik dan sederhana. Konsep ini terinspirasi dari filosofi Jawa yaitu "*nrima ing pandum*" yang berarti "menerima begitu saja apa pun yang terjadi sebagai kehendak atau takdir Tuhan". Filosofi Jawa tersebut menunjukkan stereotip orang Jawa yang lembut, ramah dan tenang. Mereka cenderung rendah hati, karena pamer dianggap sebagai perilaku yang memalukan bagi orang Jawa.

Dalam konsep ini penulis ingin menunjukkan kecantikan wanita Jawa yang sederhana dan apa adanya serta ingin menunjukkan bahwa kecantikan dan keindahan dapat muncul dari sebuah ketidaksempurnaan, namun hal tersebut justru bersifat lebih alami dan apa- adanya.

Konsep ini didukung dengan lokasi foto yang penulis sudah tentukan, penulis menentukan lokasi di alam terbuka hijau yaitu Kebun Raya Bogor, lokasi tersebut dipilih karena sesuai dengan konsep pakaian yang akan digunakan yang mengandung unsur alami dan lokasi tersebut akan menghasilkan visual yang memberi nilai estetik yang alam yang indah dan memberikan kesan sederhana.

HASIL KARYA

Dalam karya fotografi ini penulis menampilkan sebuah foto *fashion campaign* dari salah satu perancang busana muda Indonesia yaitu Bella Anesha. Karya foto yang diangkat oleh penulis memiliki konsep *Ayu Lan Prasaja* yang menceritakan tentang kecantikan dan kesederhanaan.

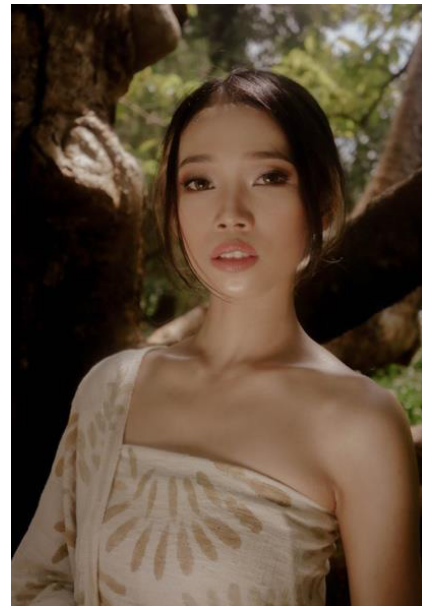
Konsep “*Ayu Lan Prasaja*” sendiri diambil dari bahasa Jawa yang memiliki arti cantik dan sederhana. Konsep ini terinspirasi dari filosofi Jawa yaitu “*nrima ing pandum*” yang berarti “menerima begitu saja apa pun yang terjadi sebagai kehendak atau takdir Tuhan”. Filosofi Jawa tersebut menunjukkan stereotip orang Jawa yang lembut, ramah dan tenang. Mereka cenderung rendah hati, karena pamer dianggap sebagai perilaku yang memalukan bagi orang Jawa.

Dalam konsep ini penulis ingin menunjukkan kecantikan wanita Jawa yang sederhana dan apa adanya serta ingin menunjukkan bahwa kecantikan dan keindahan dapat muncul dari sebuah ketidak sempurnaan, namun hal tersebut bersifat lebih alami dan apa- adanya. Konsep ini didukung dengan penggunaan teknik *eco-print* yang diaplikasikan pada kain tenun *Gedog*. Teknik dan material ini memiliki karakteristik yang serupa yaitu kesan alami dan tidak sempurna secara visual sehingga memberi nilai estetik yang indah dan kesan sederhana.

Pemotretan dilaksanakan dalam satu hari, proses pemotretan berlokasi di Kebun Raya Bogor. Pada saat pemotretan, model menggunakan kain tenun *Gedog* Tuban dari perancang busana Bella Anesha. Penulis menggunakan bantuan dari *fashion stylist* untuk membantu gaya dan *mix and match* baju. Dalam karya foto, penulis juga menggunakan warna-warna yang disesuaikan, untuk memperkuat foto yang ditampilkan. Dalam hal *lighting*, penulis menggunakan *available light*. Semua foto yang dihasilkan menggunakan *available light* dalam foto ini penulis menggunakan cahaya

yang ada dari matahari dan alat bantu fotografi yaitu *reflektor*. Foto yang dihasilkan penulis menggunakan *tone* yang *soft* dan tidak terlalu *contrast* sesuai dengan referensi *tone* yang diinginkan oleh penulis.

Berikut adalah hasil karya fotografi yang telah diciptakan oleh penulis.



Gambar 1. **Kecantikan**
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021)



Gambar 2 **Wanita**
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021)



Gambar 3. **Keindahan**
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021)



Gambar 5. **Cukup**
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021)



Gambar 4. **Kebahagiaan**
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021)



Gambar 6. **Terus Terang**
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021)



Gambar 7 Kesederhanaan
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021)

SIMPULAN

Berdasarkan apa yang sudah dilalui penulis selama proses pembuatan karya tugas akhir ini, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam proses pembuatan karya ini haruslah dimulai dari pemikiran yang kreatif dan konsep yang matang. Dari pengembangan konsep dalam pembuatan karya ini, penulis dan perancang busana melalui proses kreatif untuk menghasilkan foto dengan konsep yang cocok dan sesuai dengan tema. Visualisasi dari konsep Ayu Lan Praseja menghasilkan total sepuluh karya foto *fashion* dengan *pose-pose* natural yang dilakukan di beberapa tempat berbeda menggunakan *available light* karena proses pembuatan karya berlarung di *out door*.

Dalam mencapai apa yang sudah penulis kerjakan baik penulisan dan karya foto diperlukan usaha maksimal dalam mempersiapkan segalanya, baik itu pengumpulan data baik berupa data penunjang maupun teori, *wardrobe*,

make up, model, dan lokasi. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam tahap eksplorasi, refrensi, pengetahuan *fahsion* dan komunikasi dengan model selama pemotretan, sehingga menjadi sebuah dorongan tersendiri bagi penulis untuk dapat terus belajar dan lebih berani dalam menghadapi kesulitan sehingga di lain kesempatan penulis dapat membuat karya yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziza, H. N. (2018). Perancangan Produk Busana Ready-To-Wear Dengan Menggunakan Kain Tenun Gedog Tuban dan Kintsugi Sebagai Inspirasi Visual.
- Ciptandi, F. (2018). Transformasi Desain Struktur Tenun Gedog dan Ragam Hias Batik Tradisional Khas Tuban Melalui Eksperimen Karakteristik Visual. Disertasi Program Doktor, Institut Teknologi Bandung.
- Ciptandi, F., & Sachari, A. (2018). *The Face of Traditional Cloth Tradition of Tuban Society, East Java, Indonesia. Fashion, Industry and Education*.
- Nazmi, I. N., & Ciptandi, F. (2019). Eksplorasi Teknik Sulam Menggunakan Benang Tukel Pada Kain Tenun Gedog. *Proceedings of Art & Design*.
- Pressinawangi, Nissa.Widiawati, Dian. EKSPLORASI TEKNIK ECOPRINT DENGAN MENGGUNAKAN LIMBAH BESIDAN PEWARNAALAMI UNTUK PRODUK *FASHION*.
- Maharani,Atika. (2018) MOTIF DAN PEWARNAAN TEKSTIL DI *HOME INDUSTRY*.